

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 24 Maret 2020, sebagai tanggapan sejak dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memutuskan diberlakukannya protokol pembatasan fisik sosial ketat guna mencegah penyebaran pandemi virus Corona di lingkungan sekolah, pimpinan yayasan sekolah XYZ, Kelapa Gading, Jakarta Utara, mengeluarkan kebijakan dalam bentuk surat edaran untuk menutup kegiatan pembelajaran kelas tatap muka, dan menghimbau kepada kepala sekolah dan dewan guru tiap satuan pendidikan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh menggunakan teknologi pembelajaran berbasis jaringan digital. Seketika itu juga mulai timbul berbagai kebingungan karena sistem pembelajaran berubah secara mendadak.

Awal semester ganjil bulan Juli 2020 lalu, yayasan sekolah mulai mensosialisasikan penggunaan *platform* media pembelajaran *Google Education*, yang terdiri dari *google classroom*, *google meet*, *jamboard*, *google mail*, sebagai alternatif media pembelajaran, sekolah juga menggunakan *platform* aplikasi *Zoom*.

Melalui dana bantuan operasional sekolah, yayasan sekolah menyiapkan anggaran, bekerjasama dengan perusahaan jasa penyedia jaringan internet memberikan bantuan penambahan daya kapasitas dan kecepatan jaringan kuota internet berbiaya murah, juga menyediakan dana bantuan paket kuota data selular gratis yang diluncurkan pemerintah.

Memasuki awal semester genap, tepatnya hari Selasa, 16 Februari 2021, peneliti sekaligus sebagai pengajar di SD Katolik XYZ, Kelapa Gading, Jakarta Utara, turut mengikuti rapat *virtual* evaluasi rutin dewan guru SD melalui portal ruang guru di *google classroom* dan *google meet*. Berita acara rapat tersebut adalah mendengarkan hasil evaluasi supervisi yayasan sekolah terhadap keberlangsungan implementasi pembelajaran daring di sekolah.

Dalam notulen rapat tersebut dikemukakan bahwa penerapan sistem pembelajaran jarak jauh yang sudah berjalan selama delapan bulan terakhir, memperlihatkan perkembangan proses penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah masih jauh dari memuaskan, dan masih menemukan banyak masalah yang mencakup, pertama, ada kondisi kasus masalah dimana, guru secara teknis belum bisa mengoperasikan fitur-fitur pengaturan yang terdapat di dalam media pembelajaran seperti *Google classroom*, *Google meet*, ataupun *Zoom*, sehingga saat waktu kelas pembelajaran sudah dimulai, tiba-tiba ada perangkat media pembelajaran digital yang digunakan guru dari rumah, karena guru-guru dan siswa masing-masing menggunakan provider jaringan internet maupun provider jaringan selular yang berbeda – beda kemampuannya, sehingga ketika jaringan internet / WiFi mengalami kendala, atau ketika tiba-tiba paket data kuota selular yang tengah digunakan habis, hasilnya menjadi materi pembelajaran tidak bisa ditampilkan sempurna atau tiba-tiba guru tidak bisa menampilkan gambar presentasi dengan baik dan benar.

Saat di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, akibat koneksi yang tidak stabil, suara guru tidak terdengar sempurna, bahkan suara guru terdengar putus-

putus, sehingga proses waktu pembelajaran terbuang percuma tanpa hasil yang maksimal.

Kedua, guru belum lancar berkomunikasi melalui *video call online*, guru belum mampu mengeksplorasi diri menggunakan berbagai macam alternatif pendekatan instruksi pembelajaran yang adaptif, guru belum mampu menerapkan gaya mengajar yang aplikatif terhadap penggunaan media teknologi pembelajaran berbasis jaringan digital, yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh.

Guru belum mampu menyiapkan materi bahan ajar dan instruksi pembelajaran secara daring seperti penggunaan aplikasi animasi melalui *power point*, atau animasi video pembelajaran interaktif lainnya seperti melalui *You Tube*.

Guru terlalu monoton menampilkan materi bahan ajar melalui aplikasi *microsoft words* yang kalau saat ditampilkan secara *online*, tampilan huruf-hurufnya terlihat terlalu kecil, dan kurang jelas jika ada siswa-siswa yang hanya mampu mengikuti kegiatan pembelajarannya melalui layar monitor telepon selular saja.

Guru tidak bisa menerapkan gaya mengajar yang aplikatif. Guru tidak biasa mengembangkan instruksi pembelajaran yang aplikatif, yang melibatkan keaktifan siswa, dalam pembelajaran jarak jauh, karenanya gaya mengajar guru masih terbawa dengan gaya mengajar model kelas tatap muka, yang masih terpeku mengejar materi konten dari buku teks, masih terlalu menitik beratkan kepada bentuk penugasan tertulis pasif.

Guru tidak mampu mengawasi dan mengontrol kemandirian dan kejujuran peserta didik secara maksimal saat siswa mengumpulkan tugas. Guru hanya pasif mengontrol melalui media sosial grup kelas *whatsapp* saja.

Komunikasi dan interaksi secara daring antara guru dan siswa tidak berjalan maksimal karena guru tidak bisa memonitor secara langsung perkembangan proses kegiatan belajar siswa, sedangkan orang tua juga tidak bisa membagi waktu secara maksimal dan tepat dalam memberi pendampingan dan pengawasan yang baik dan benar terhadap perkembangan proses kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah.

Yang berakibat guru juga banyak menerima keluhan dari orang tua yang belum sepenuhnya memahami metode pembelajaran jarak jauh. Ditambah kondisi para orang tua di rumah mereka masing-masing, juga masih mesti membagi fokus perhatian mereka dengan kesibukan urusan kegiatan pekerjaan mereka sendiri, seperti tugas mengurus rumah tangga, dan urusan pekerjaan kantor rutin mereka lainnya, yang berdampak kepada timbulnya perubahan sikap, perilaku para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang masalah pada pendahuluan dan melihat pentingnya penelitian ini, maka peneliti berinisiatif dan menetapkan judul topik penelitian ” **STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN GURU DALAM MENGADAPTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH**”

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menuliskan tiga pertanyaan masalah penelitian berikut:

1. Apakah pandangan guru-guru dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh?
2. Fenomena apa saja yang guru-guru hadapi yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh?
3. Apakah fenomena perubahan yang terjadi mempengaruhi guru-guru dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran pandangan guru-guru dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh
2. Mendapatkan gambaran fenomena yang guru-guru hadapi, yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh.
3. Mendapatkan gambaran fenomena perubahan yang terjadi yang mempengaruhi guru-guru dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini untuk mendapatkan gambaran lebih mengenai pandangan dan pengalaman guru-guru dalam mengadaptasi pembelajaran jarak jauh.

Secara praktis untuk pengembangan proses pembelajaran jarak jauh yang lebih baik, adalah penting bagi guru untuk mampu menggunakan bahan ajar dan aplikasi interaktif. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru perlu

memperhatikan hal-hal tertentu, antara lain kesiapan belajar, prestasi belajar, dan kepuasan belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk berbagai pihak termasuk pembuat kebijakan pendidikan dalam melakukan pembelajaran *online*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memudahkan peneliti lain dalam mengembangkan penelitian tentang pembelajaran *online* khususnya di sekolah dasar

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, yang peneliti lakukan sendiri di SD Katolik XYZ, Kelapa Gading, Jakarta Utara, merupakan tinjauan langsung dari pengalaman peneliti pribadi sebagai guru bidang studi sains dan matematika dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh secara *virtual* melalui aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, bersama dengan peserta didik, yang peneliti kaitkan langsung dengan pengalaman dari para rekan guru sejawat dalam menghadapi fenomena pembelajaran jarak jauh selama kondisi pandemi COVID selama satu tahun ajaran 2019 - 2020.

Sesuai kesepakatan dengan kepala sekolah melalui surat perizinan yang peneliti ajukan supaya peneliti bisa melakukan pengumpulan data penelitian di sekolah, kepala sekolah meminta agar nama institusi sekolah dirahasiakan, maka nama sekolah disamarkan dengan inisial XYZ, dan nama-nama guru-guru yang terpilih menjadi responden dan partisipan penelitian ini, yang terdiri dari kepala sekolah SD, wakil kurikulum SD, wakil kesiswaan SD, 1 guru bidang studi agama

dan 4 guru wali kelas, identitas dan profil mereka juga disamarkan dengan inisial X1,X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9.

Dikarenakan kondisi pandemi COVID dan juga peraturan pembatasan sosial dan fisik, dengan sumber daya maupun ruang lingkup yang terbatas. Maka, data wawancara dan data kuesioner dilakukan secara daring, baik melalui aplikasi *Zoom*, melalui email, juga melalui aplikasi *whatsapp*, juga melalui jasa layanan *Gojek*.

1.6 Sistematika Penulisan

Intisari susunan penulisan karya ilmiah Tugas Akhir - Tesis ini mengikuti sistematika pedoman penulisan Magister Pendidikan – Universitas Pelita Harapan yang mencakup:

Bab pertama yang mengkaji mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yang menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian dari setiap variabel, model dan hipotesis yang diterapkan, yang terdiri dari pemahaman teori tentang Pembelajaran Jarak Jauh, Kompetensi Guru, Adaptasi Perubahan Sikap Perilaku.

Bab ketiga, menjabarkan jenis metode penelitian yang digunakan, karakteristik kerangka metode analisis, struktur penulisan metode penelitian, instrument data penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, subyek unit data penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan pembahasan hasil penyajian data.

Bab keempat, terdiri dari gambaran umum lokasi subyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil temuan dari data penelitian yang dikumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, mengikuti metode penelitian yang digunakan dan diinterpretasikan selaras dengan landasan teori yang digunakan.

Bab kelima, mencakup kesimpulan dan rekomendasi yang diperlukan dari seluruh hasil penelitian berdasarkan temuan yang sudah diolah yang bermanfaat untuk penelitian atau praktisi di masa depan.

